

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAN RETRIBUSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA SERANG

THE EFFECT OF TAX REVENUE AND RETRIBUTION ON INCREASING REGIONAL ORIGINAL INCOME (PAD) IN SERANG CITY

(disubmit 07 April 2021, direvisi 01 Juni 2021, diterima 01 Juni 2021)

Iroh Rahmawati¹⁾, Anis Masyruroh²⁾

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ²⁾ Fakultas Teknik Universitas Banten Jaya
Jl. Ciwaru Raya, Serang, Banten
Corresponding Author: anismasyruroh@unbaja.ac.id

ABSTRAK

Sumber Pendapatan Asli Daerah salah satunya adalah pajak dan retribusi, karena memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintah, baik dalam pembangunan maupun peningkatan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui pengaruh pajak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang, 2) Untuk mengetahui pengaruh retribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang. 3) Untuk mengetahui pengaruh retribusi dan pajak daerah secara simultan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang. Data penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*). Data yang digunakan yaitu data sekunder tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Metode penelitian menggunakan metode kausatif, merupakan penelitian yang menganalisis pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Retribusi berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang karena nilai Sig sebesar $0,008 <$ dari $0,05$, 2) Pajak Daerah berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang karena nilai Sig sebesar $0,027 <$ dari $0,05$, 3) Retribusi Daerah dan Pajak Daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang karena nilai bahwa nilai Sig. $0,047 <$ dari $0,05$.

Kata Kunci: Retribusi Daerah, Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah.

ABSTRACT

One of the sources of local revenue is taxes and levies, because they have a very important role in government administration, both in development and in improving the community. This study aims 1). To determine the effect of taxes on increasing Serang City Original Revenue, 2) To determine the effect of levies on increasing Serang City Local Revenue. 2). 3) To determine the effect of levies and local taxes on increasing Serang City Original Regional Revenue. The data of this research are time series data. The data used are secondary data from 2015 to 2019. The research method uses the causative method, which is a study that analyzes the effect of the dependent variable and the independent variable. Data analysis in this study using multiple linear regression analysis. The results showed that 1) Retribution has an effect on the increase in Serang City Local Revenue because the Sig value is $0.008 <$ from 0.05 , 2) Local Taxes have

an effect on the increase in Regional Original Revenue in Serang City because the Sig value is 0.027 <from 0.05, 3) Regional Levies and Local Taxes together have an effect on the increase in Serang City's Original Revenue because the value of the Sig. 0.047 <of 0.05.

Keywords: Regional Retribution, Local Tax, Local Own Revenue.

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pemerintah di daerah dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat serta melaksanakan pembangunan daerah, maka daerah membutuhkan sumber-sumber penerimaan yang cukup memadai. Sumber tersebut dapat berasal dari bantuan dan sumbangan pemerintah pusat maupun penerimaan yang berasal dari daerah itu sendiri. Namun demikian tidak semua daerah memiliki kekayaan alam. Hal ini tentu akan membuat daerah yang kaya akan potensi daerah akan semakin maju yang mana tentunya bertolak belakang bagi daerah yang memiliki potensi yang kurang.

Sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan seperti yang tertuang didalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Asli Daerah, bagi Hasil Pajak dan bukan pajak. Pendapatan Asli Daerah sendiri terdiri dari : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. .

PAD merupakan tulang punggung pembiayaan daerah. Oleh karenanya, kemampuan suatu daerah menggali PAD akan mempengaruhi perkembangan dan pembangunan daerah tersebut. Semakin besar

kontribusi PAD terhadap APBD, maka akan semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Sumber keuangan yang berasal dari PAD lebih penting dibanding dengan sumber yang berasal dari luar PAD (Rukmana, 2013).

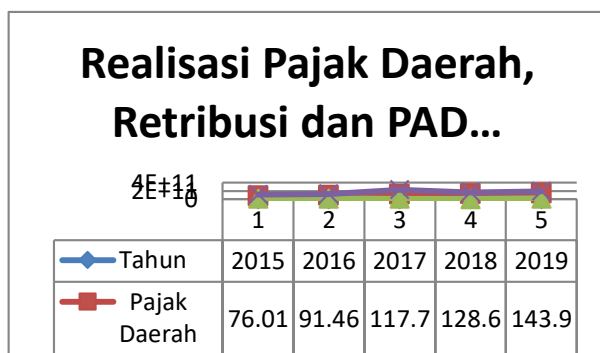
Setiap daerah otonom dalam hal ini provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia, memiliki sumber daya alam dan potensi ekonomi yang bervariasi, sehingga jika dimanfaatkan dengan optimal maka akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi penerimaan pendapatan asli daerah, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi pembangunan daerah.

Pelaksanaan pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan pendayagunaan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan daerah tertentu memerlukan biaya yang cukup besar. Agar pemerintah daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya, maka pemerintah daerah diwajibkan untuk menggali segala sumber-sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Realisasi penerimaan pajak daerah dari tahun 2015 hingga tahun 2019 selalu mengalami peningkatan yang paling

signifikan yaitu tahun 2017 sebesar Rp. 117.703.375.555,00, tahun 2018 sebesar Rp.128.677.842.933,00 dan ditahun 2019 sebesar Rp. 143.984.737,00. Sedangkan untuk realisasi penerimaan retribusi mengalami fluktuatif, terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp.10.051.354.548,00, pada tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami penurunan, tahun 2019 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp.13.545.505.333,00.

Realisasi penerimaan PAD Kota Serang selama periode Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019 mengalami fluktuatif, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2017 terus mengalami peningkatan, sebesar Rp.232.458.2088.409,00 pada tahun 2017, tetapi tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp.164.218.548.654,00, Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp.190.029.710.255,00. Berdasarkan data dari BPKAD Kota Serang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Realisasi Pajak Daerah, Retribusi dan PAD Tahun 2015-2019

Komponen PAD yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan adalah pajak daerah. Pajak

Daerah merupakan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan peraturan daerah (perda), yang wewenang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah daerah dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintahan dan pembangunan di daerah.

a. Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu:

1. Hasil Pajak Daerah yaitu Pungutan daerah menurut peraturan yang ditetapkan oleh daerah untuk pembiayaan rumah tangganya sebagai badan hukum publik. Pajak Daerah sebagai pungutan yang dilakukan pemerintah daerah yang hasilnya digunakan untuk pengeluaran umum yang balas jasanya tidak langsung diberikan sedang pelaksanaannya bisa dapat dipaksakan.
2. Hasil Retribusi Daerah yaitu pungutan yang telah secara sah menjadi pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik pemerintah daerah bersangkutan. Retribusi Daerah mempunyai sifat-sifat yaitu pelaksanaannya bersifat ekonomis, ada imbalan langsung walau harus memenuhi persyaratan-persyaratan formil dan materiil, tetapi ada alternatif untuk mau tidak membayar, merupakan pungutan yang sifatnya

tidak menonjol, dalam hal-hal tertentu Retribusi Daerah adalah pengembalian biaya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk memenuhi permintaan anggota masyarakat.

3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Hasil perusahaan milik daerah merupakan pendapatan daerah dari keuntungan bersih perusahaan daerah yang berupa dana pembangunan daerah dan bagian untuk anggaran belanja daerah yang disetor ke kas daerah, baik perusahaan daerah yang dipisahkan, sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan, maka sifat perusahaan daerah adalah suatu kesatuan produksi yang bersifat menambah pendapatan daerah, member jasa, menyelenggarakan kemamfaatan umum, dan mengembangkan perekonomian daerah.
4. Lain-lain pendapatan daerah yang sah ialah pendapatan-pendapatan yang tidak termasuk dalam jenis-jenis Pajak Daerah, retribusi daerah, pendapatan dinas-dinas. Lain-lain usaha daerah yang sah mempunyai sifat yang pembuka bagi pemerintah daerah untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan baik berupa materi dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk menunjang, melapangkan,

atau memantapkan suatu kebijakan daerah disuatu bidang tertentu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Potensi Pendapatan Asli Daerah

Menurut Halim (2004) potensi PAD masing-masing daerah adalah berbeda sehingga mempengaruhi kemandirian keuangan daerah. Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi potensi sumber-sumber PAD sebagai tolok ukur kemandirian daerah adalah sebagai berikut:

1. Kondisi awal suatu daerah (keadaan ekonomi dan sosial suatu daerah)
Struktur ekonomi dan sosial suatu masyarakat menentukan tinggi rendahnya tuntutan akan adanya pelayanan publik sehingga menentukan besar kecilnya keinginan pemerintah daerah untuk menetapkan pungutan untuk meningkatkan kemandirian keuangan daerahnya. Tuntutan akan adanya pelayanan public yang ada dimasyarakat industri dan atau jasa adalah lebih besar dari pada tuntutan pada masyarakat agraris (berbasis pertanian).
2. Perkembangan PDRB perkapita riil
Semakin tinggi PDRB perkapita riil suatu daerah, semakin besar pula kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan pemerintahannya. Dengan kata lain,

semakin tinggi PDRB perkapita riil suatu daerah, semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut, sehingga daerah dapat lebih mandiri.

3. Pertumbuhan penduduk

Besarnya pendapatan dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik akan meningkat dan kemandirian daerah juga dapat ditingkatkan.

4. Tingkat Inflasi

Inflasi akan meningkatkan penerimaan PAD yang penetapannya didasarkan pada omzet penjualan, misalnya pajak hotel dan restoran.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menjelaskan bahwa Retribusi Daerah, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. Di dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dijelaskan bahwa Retribusi Daerah terdiri dari Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha dan Retribusi Perizinan Tertentu.

a. Retribusi Jasa Umum

Retribusi Jasa Umum adalah retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum

serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.(Andi: 2017)

b. Retribusi Jasa Usaha

Retribusi Jasa Usaha adalah retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah menganut prinsip komersil karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta.(Andi: 2017)

c. Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi Perizinan Tertentu adalah retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.(Andi: 2017)

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menjelaskan bahwa Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Jenis-jenis pajak daerah antara lain, pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak air tanah, dan sebagainya.

Terdapat hubungan yang erat antara penerimaan daerah, pembangunan ekonomi

dan kesejahteraan masyarakat, sehingga semakin tinggi tingkat penerimaan maka semakin tinggi pula peluang untuk membangun perekonomian daerah dan mensejahterakan masyarakat. Dengan demikian potensi penerimaan yang berasal dari pajak dan retribusi bisa dimaksimalkan, sehingga menambah sumber penerimaan yang diterima daerah.

Penelitian terdahulu tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) diantaranya, Kusuma dan Wirawati (2013), hasil penelitian dari hasil uji t menjelaskan bahwa penerimaan pajak dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD, jika dilihat dari kontribusinya, pajak daerah merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi peningkatan PAD yakni sebesar 84,9% sedangkan kontribusi daerah sebesar 16,6%. Berbeda dengan hasil penelitian Murtadlo, bahwa pajak dan Retribusi Daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD. Secara parsial pajak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Sidoarjo sedangkan Retribusi Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Sidoarjo. Menurut Dina Anggraeni (2010), pajak dan retribusi daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di daerah Kabupaten Provinsi Bengkulu.

Melihat permasalahan yang telah dijelaskan diatas, dimana terdapat ketidakstabilan nilai penerimaan pajak daerah, retribusi, dan pendapatan asli daerah di Kota Serang, dan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya didapatkan hasil yang tidak

konsisten, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi yang berbeda yaitu di Kota Serang, dengan judul “Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Serang.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu:

1. Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang
2. Retribusi Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang
3. Retribusi Daerah dan Pajak Daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang

Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui pengaruh retribusi daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang. 2) Untuk mengetahui pengaruh pajak daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang. 3) Untuk mengetahui pengaruh retribusi dan pajak daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang, diharapkan bisa memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai informasi bagi pemerintah daerah khususnya BPKAD Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan penelitian yang menganalisis pengaruh antara variabel dependen dan variable independen. Dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Serang

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah pada Badan Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Serang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 1(satu) bulan.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu dua variabel bebas (independent variable) dan satu variabel terikat (dependent variable). Variabel Retribusi Daerah dan Pajak Daerah adalah variabel bebas sedangkan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel terikatnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan cara memperolehnya, jenis data ini adalah data sekunder yaitu data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Kota Serang yang diperoleh dari instansi terkait yakni Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kota Serang .
2. Berdasarkan waktu, data penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*).Data *time series* yang digunakan

yaitu data time series bulanan yaitu dari bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian Kepustakaan (*LibraryResearch*), dan penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh data primer.

Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) digunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah Retribusi dan Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD Kota Serang. Teknik analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebas lebih dari satu dan merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

b. Uji t

Uji ini untuk mengetahui pengaruh darimasing-masing variable independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen dengan variabel dependen secara individu. Sebaliknya jika

nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Ghozali, 2018).

c. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

d. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000053
	Std. Deviation	3354716954
	Most Extreme Differences	9,86010700
Absolute	Positive	,403
	Negative	-,268
Test Statistic		,403
Asymp. Sig. (2-tailed)		,883 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,883 > dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

e. Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1514086 1745,04	10770299 4636,668		,141	,901
Retribusi Pajak Daerah	,838	5,108	,080	,164	,008
	1,280	,859	,724	1,489	,027

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 2, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,514 + 0,838 X_1 + 1,280 X_2$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,514. Hal ini berarti bahwa jika variabel-variabel independen (Pajak Daerah dan Retribusi Daerah) tidak ada, maka besarnya Pendapatan Asli Daerah Kota Serang adalah sebesar 1,514 miliar rupiah.

Sedangkan nilai Koefisien Regresi (β) variabel Retribusi Daerah (X1) sebesar 0,838. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Retribusi Daerah akan mengakibatkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Serang sebesar 0,838, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel Pajak Daerah (X2) sebesar 1,280. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Pajak Daerah akan mengakibatkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Serang sebesar 1.280 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji t

Dari hasil perhitungan tabel output SPSS diatas diketahui bahwa nilai (Sig) untuk variabel retribusi adalah sebesar 0,008 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara retribusi terhadap pendapatan asli daerah.

Uji t parsial kedua untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel pajak daerah sebesar 0,027 < dari 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah.

Uji F

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regr essio n	50367970	2	25183	1,1	,047 ^b
		79616933		98539		
		000000,00		80846		
		0		65000		
		00,000				
	Resi dual	45016503	2	22508		
		39228245		25169		
		600000,00		61412		
		0		28000		
		00,000				
Total		95384474	4			
		18845180				
		000000,00				
		0				

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Pajak Daerah, Retribusi

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari hasil perhitungan SPSS untuk uji F simultan untuk mengetahui apakah pajak dan retribusi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan output tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,047 < dari 0,05 , sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan hipotesis diterima artinya variabel pajak dan retribusi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,528	,056	47442862156,642

a. Predictors: (Constant), Pajak Daerah, Retribusi

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

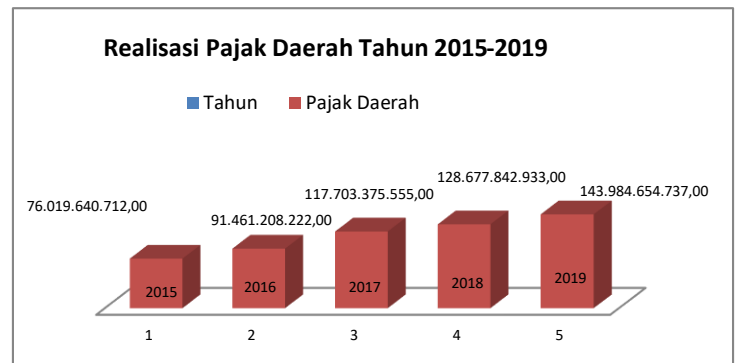
Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel model summary di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,528. Nilai ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi sama dengan 52,8%, angka tersebut menunjukkan bahwa variable pajak dan retribusi secara simultan berpengaruh terhadap variable pendapatan asli daerah sebesar 52,8%. Sedangkan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh variable lain di luar persamaan regresi atau variable yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti, pengelolaan kekayaan daerah, dan pendapatan lain-lain yang sah.

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Serang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadan Wirawati (2013), Beta Asteria (2015), serta penelitian Murtdlo, yang membuktikan bahwa Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pajak daerah merupakan pendapatan asli daerah yang berasal dari sector pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan hasil kekayaan daerah. Pajak daerah salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga menjadi indikator penting untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah daerah dalam mengukur tingkat Pendapatan Asli Daerahnya.



Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Serang

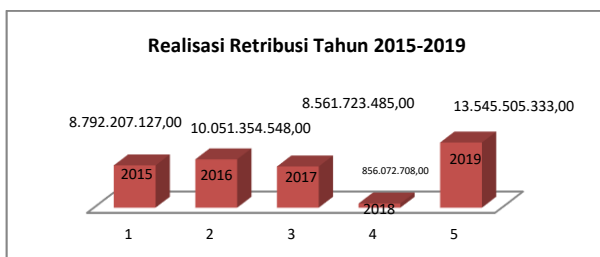
Gambar 2. Realisasi Pajak Daerah Tahun 2015-2019

Pajak Daerah merupakan penyumbangan terbesar sumber PAD. Oleh karenanya, manajemen perpajakan daerah harus mampu menciptakan sistem pemungutan yang ekonomis, efisien, dan efektif. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa penerimaan pajak lebih tinggi dari biaya pemungutan. Selain itu pemerintah daerah perlu menjaga stabilitas penerimaan pajak tersebut (Mahmudi, 2009). Semakin tinggi kemampuan daerah menghasilkan PAD, maka semakin besar pula sekresi daerah untuk menggunakan PAD tersebut sesuai dengan aspirasi, kebutuhan, dan prioritas pembangunan (Mahmudi, 2009). Kemampuan suatu daerah menggali PAD akan mempengaruhi perkembangan dan pembangunan daerah tersebut. Di samping itu, semakin besar kontribusi PAD terhadap APBD, maka akan semakin kecil ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Sumber keuangan yang berasal dari PAD lebih penting dibanding dengan sumber yang berasal dari luar PAD (Rukmana, 2013).

Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Serang

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Serang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadan Wirawati (2013), yang membuktikan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Data yang diperoleh peneliti dari BPKAD Kota Serang, menunjukkan bahwa retribusi daerah merupakan sumber penerimaan penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) kedua setelah pajak daerah. Berbeda dengan pajak pusat seperti Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak, Retribusi yang dapat di sebut sebagai Pajak Daerah di kelola oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). Jenis pos retribusi daerah dapat dikelompokkan menjadi Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha dan Retribusi Perizinan.



Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Serang

Gambar 3. Realisasi Retribusi Tahun 2015-

2019

Dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah, sektor retribusi daerah merupakan sector ang sangat penting untuk digali dan diperluas pengelolaannnya, karena retribusi dipungut atas dasar balas jasa yang disediakan pemerintah. Pelaksanaan pemungutan retribusi daerah dilakukan diluar waktu yang ditentukan oleh peraturan perundangan-undangan, selama pemerintah daerah dapat menyediakan jasa atas pungutan atas dasar persetujuan pemerintah pusat (Supardi, 2008).

Retribusi daerah menjadi salah satu indicator penting untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber kekayaan asli daerah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber kekayaan asli daerah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan di daerahnya yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah (Rukmana, 2013).

Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kota Serang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kota Serang, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Serang akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kota Serang, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Serang akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan wirawat (2013), serta penelitian Murtdlo, yang menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marteen, et al(2001) dan Robert (2002) yang menjelaskan bahwa peranan sektor Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang paling besar kontribusinya terhadap PAD, dimana pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah daerah itu sendiri. Dalam menyelenggarakan pembangunan di daerahnya, faktor sumber pendapatan daerah dan Retribusi Daerah sangat menentukan terlaksananya pembangunan daerah itu sendiri (Magdalena, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pajak Daerah berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Pajak Daerah di Kota Serang sudah cukup bagus, hasil ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa trend untuk pajak daerah dari tahun ketahun mengalami peningkatan, namun demikian pengelolaan Pajak Daerah harus tetap ditingkatkan mengingat Pajak Daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah.
2. Retribusi Daerah berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang, namun demikian Pemerintah Kota Serang harus terus berupaya meningkatkan penerimaan dari sektor Retribusi Daerah dengan cara menggali sumber-sumber kekayaan asli daerah dan mengkaji ulang pola tarif yang dianggap masih rendah.
3. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang. Hal ini menunjukkan bahwa jika Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dikelola dengan baik maka akan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah maka ketergantungan fiskal Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat

akan semakin rendah, sehingga kemandirian keuangan di Kota Serang akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Mattalatta, dan Hasmin (2017), Analisis Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah Danpajak Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli daerah pada kabupaten Soppeng. Jurnal Miral Management, Volume 2 Nomor 1, Hal 175-193.
- Beta Asteria, (2015). Analisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/Kota Di jawa tengah. Jurnal Riset Manajemen. Vol. 2 No. 1 Hal 51-65.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.Semarang: Badan Penerbit UniversitasDiponegoro.
- Halim, Abdul. 2004.Akuntansi KeuanganDaerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, Md. Krisna Arta Anggar dan Ni Gst.Putu Wirawati (2013), “Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Sekabupaten/Kota di Provinsi Bali”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/viewFile/7422/567>.
- Magdalena Letsoin. 2010.Kontribusi PajakRestoran terhadap Pendapatan AsliDaerah Kabupaten Merauke Tahun 2006-2010.Laporan Praktek Kerja Lapanganpada FakultasEkonomidanBisnisUnikaSoegijapranata,Semarang.<http://eprints.unika.ac.id>Diunduh 12, 5,2013.Marteen, et al.2001.Partisan Influence on theLocal Tax Burden in the Netherland.Public Choise. Pp 351-363
- Mahmudi (2009), Manajemen Keuangan Daerah,Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo (2002), Akuntansi Sektor Publik,Yogyakarta: Penerbit Andi.
- , (2009). Perpajakan. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Murtadlo, Kholid (2013), “Optimisasi PendapatanAsli Daerah Kabupaten Sidoarjo”,http://jurnal.yudharta.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/02.-Kholid-Murtadlo_Lengkap.pdf
- Musliadi dan Halim (2013), “Analisis PengaruhDana Otonomi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota diProvinsi Aceh Tahun 2008-2012”, JurnalKajian Bisnis STIE Widya Wiwaha, Vol.21,No.21, Mei – Agustus.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No 32 Tahun2004 tentang Pemerintah Daerah.
- , Undang –Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- , Undang-Undang Nomor 28Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Rukmana, Wan Vidi (2013),”Pengaruh PajakDaerah, Retribusi Daerah dan DanaPerimbangan Terhadap Kinerja KeuanganPemerintah Provinsi Kepulauan Riau”,Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali HajiTanjungpinang.<http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/jurnal-WAN-VIDI-RUKMANA-090462201374-Akuntansi-2013.pdf>.
- Siahaan, Marihot P (2005), Pajak dan RetribusiDaerah, Jakarta: Raja Grafindo Persada.